

**EFEKTIVITAS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
PADA MATERI FUNGSI KOMPOSISI DI SMA  
NEGERI 15 BANDA ACEH**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

oleh

Aulia Putri  
1911050025



**UBBG**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

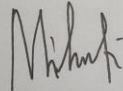
Nama : Aulia Putri  
NIM : 1911050025  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis  
*Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Fungsi  
Komposisi Di Sma Negeri 15 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

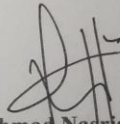
Banda Aceh, 03 September  
2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

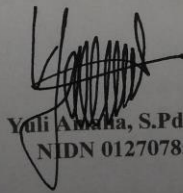


Mik Salmina, M.Mat  
NIDN 1313128701



Ahmad Nasriadi, M.Pd  
NIDN 1323118701

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Matematika,



Yuli Anisya, S.Pd.L., M.Pd  
NIDN 0127078504

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
COVER .....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Masalah .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.7 Definisi Operasional.....	12
BAB II LANDASAN TEORI .....	14
2.1 Deskripsi Teoritik.....	14
2.1.1 Pengertian Efektifitas .....	14
2.2 Lembar Kerja Peserta Didik.....	15
2.2.1 Pengertian LKPD .....	15
2.2.2 <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> .....	23
2.3 Hasil Belajar.....	30
2.4 Fungsi Komposisi .....	32
2.4.1 Pengertian Fungsi Komposisi .....	32
2.4.2 Sifat – Sifat Fungsi Komposisi .....	35
2.5 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	36
2.6 Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Pendekatan Penelitian .....	41
3.2 Populasi dan Sampel .....	42
3.2.1 Populasi Penelitian.....	42
3.2.2 Sampel Penelitian.....	43
3.3 Variabel Penelitian .....	43
3.4 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	44
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data .....	44

3.4.2 Instrumen Penelitian.....	45
3.5 Teknik Analisis Data .....	47
3.5.1 Uji Normalitas.....	48
3.5.2 Uji Homogenitas .....	49
3.5.3 Uji Hipotesis .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
4.1 Hasil Penelitian .....	53
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	54
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	56
4.2.1 Hasil <i>Pretest</i> .....	56
4.2.2 Hasil <i>Posttest</i> .....	59
4.2.3 Analisis Hasil Belajar keseluruhan siswa.....	61
4.3 Analisis statistic inferensial.....	62
1. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	63
2. Hasil Analisis Uji Homogenitas .....	65
3. Hasil Analisis Uji Hipotesis .....	66
4.4 Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	78

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, (UU. No. 20 tahun 2003). Menurut Kemendikbud dalam kurikulum 2013 terdapat 3 aspek yang dinilai dalam evaluasinya, ketiga aspek tersebut yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif (Hamidah dan Haryani, 2018). Suatu pembelajaran dapat dikatakan ideal dalam kurikulum 2013 jika menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) yang didalamnya terdapat kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Menyajikan) selain dengan pendekatan saintifik, dan peningkatan *hard skill* dan *soft skill* meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hamidah dan Haryani, 2018). Kurikulum 2013 mengutamakan pada pendekatan saintifik dengan tujuan dari kurikulum 2013 salah satunya agar peserta didik bisa menemukan pengetahuannya sendiri dari media maupun bahan ajar yang tersedia (Setiadi, 2016).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor – faktor kondisionalnya diantaranya adalah faktor kesiapan belajar, faktor intelegensi (murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena lebih mudah menerima pelajaran), faktor pengalaman masa lampau dan pengertian – pengertian yang telah dimiliki siswa, faktor fisiologis (kondisi badan

yang sedang belajar sangat berpengaruh pada proses belajar peserta didik, faktor kegiatan siswa yang belajar dengan melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system* seperti: melihat, mendengar, merasakan berfikir maupun kegiatan yang lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap kebiasaan minat dan faktor serta minat dan usaha Hamalik (Afifatu Rohmawati, 2015:16)

Saat ini di beberapa sekolah masih banyak yang hanya mementingkan aspek kognitif saja tanpa memandang permasalahan belajar siswa. Pembelajaran seperti itu membuat siswa semakin jenuh dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Matematika umumnya tidak disukai karena dipandang sebagai subjek yang sulit dan membosankan (Chotimah, et al, 2018:20). Jadi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika terutama dalam memahami konsep yang ada (Siswanto, R.D. et al, 2028:73). Kesulitan belajar siswa ditandai dengan adanya hambatan – hambatan yang mungkin disadari dan mungkin tidak disadari (Mulyadi dalam Fatimah, 2015:6).

Selain pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yang dilaksanakan oleh peneliti juga melakukan observasi wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 15 Banda Aceh didapatkan informasi bahwa siswa sering mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal cerita atau soal yang berkaitan dalam kehidupan sehari – hari dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70, hal ini disebabkan pembelajaran matematika masih cenderung berfokus pada buku paket dan metode pengajaran yang tidak sesuai membuat siswa sulit untuk memahami materi matematika, untuk mengatasi masalah ini penting untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa secara spesifik. Dari hasil pengamatan lembar kerja yang digunakan oleh guru tidak memenuhi karakteristik yang sudah ditetapkan dan tidak mengacu pada *scientific approach*. LKPD hanya menyajikan materi sangat ringkas sehingga siswa tidak melihat proses untuk menemukan konsep. LKPD tersebut berisikan rumus tanpa menjelaskan proses memperolehnya.

Oleh karena itu perlu dikembangkan LKPD yang berbasis masalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dalam proses belajar, agar siswa dapat menguasai konsep diperlukan kejelian guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa hendaklah menjadi perhatian bagi para guru. Salah satu faktor yang dipandang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah penggunaan media pengajaran. Bentuk media pengajaran sangatlah beragam, tergantung materi pembelajaran yang akan disajikan oleh guru.

Peranan dari seorang guru harus mempunyai profesionalisme, seperti yang telah dijelaskan di undang – undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV guru pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesionalan, kompetensi sosial, profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi. Guru yang profesional membutuhkan media pengajaran dalam mengajar. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Daulay (2017) *The development – based learning media at a vocation high school* mengatakan bahwa berbagai masalah dalam proses pembelajaran perlu diselaraskan agar tujuan dapat di optomalkan.

Guru diminta untuk menggunakan alat pembelajaran yang lebih inovatif membantu siswa belajar secara lebih optimal baik dalam belajar mandiri maupun di dalam kelas. Untuk melengkapi komponen pengajaran dan belajar di sekolah guru harus menggunakan media/alat yang mampu merangsang proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan (Sapta et al., 2018). Bahan pembelajaran adalah bahan – bahan yang diperlukan dan digunakan dalam mengelola proses belajar mengajar atau alat yang sangat penting bagi guru untuk melakukan pembelajaran secara efisien dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Trianto dan Olayinka, 2016).

Salah satu media pengajaran atau bahan ajar yang dapat digunakan secara efisien adalah Lembar Kerja peserta didik (LKPD). Menurut Prastowo (2019) LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKPD berisi panduan bagi peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah serta memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan suatu kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian tertentu (Trianto, 2016).

Lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* ini sebagai salah satu media pembelajaran telah diyakini oleh para guru sebagai salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Dengan

memadukan LKPD berbasis *problem based learning* ini siswa dilatih untuk memahami berbagai macam konsep dasar matematika secara runtut dan logis, serta menjanjikan berbagai tipe soal secara tepat. Pembelajaran matematika di sekolah masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal khususnya pada materi fungsi komposisi dan fungsi invers (Konnova et al.,2019). Peneliti mengambil materi fungsi komposisi karena Peneliti melihat bahwa peserta didik mengalami banyak kesulitan pada materi komposisi. Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil belajar pada materi pokok ini pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Kesulitan yang dialami dikarenakan kurangnya pemahaman dan ketertarikan siswa pada pelajaran matematika. Salah satu faktor kurang ketertarikan siswa adalah pelajaran yang sulit sehingga kecenderungan kelas menjadi tegang, karena itulah diperlukan guru yang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran yang ditetapkan. LKPD yang digunakan haruslah efektif dan efisien serta mampu menjawab kebutuhan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran (Hasanah et al., 2019). LKPD sebaiknya dirancang sendiri oleh guru sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya (Lestari, 2016:19). Karakter siswa dan materi yang akan disampaikan hendaknya juga diperhatikan dalam penyusunan LKPD, sehingga pemanfaatan LKPD untuk menyampaikan konsep baru atau melanjutkan konsep berikutnya dapat mudah dipahami siswa.

Fakta di lapangan terkait dengan penggunaan LKPD berbasis *problem based learning* dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa. Penggunaan LKPD tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan akademik terhadap siswa namun juga guru. Media pembelajaran berupa LKPD berbasis *problem based learning* berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pembelajaran sehingga apabila siswa kurang memahami materi bisa dibantu dengan menggunakan media pembelajaran tersebut hal apa saja yang menjadi penyebab tidak memahami materi. (Choiruddin, 2021)

Kehadiran bahan ajar salah satunya LKPD di dalam dunia Pendidikan mempunyai arti penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut masalah ini dirangsang untuk mempelajari objek berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya sehingga akan terbentuk pengalaman dan pengetahuan yang baru (Windrianti, et al., 2017).

Model pembelajaran berbasis masalah dapat menstimulasi kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis dalam menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah (Nahdi, 2018). Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu memecahan masalah secara sistematis dan logis. Melalui kegiatan pembelajaran PBL diharapkan karakter – karakter berpikir logis, kritis, dan kreatif dapat berkembang bahkan menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik (Volisa, et al., 2014).

Menurut Gintings (dalam Rahayu, et al., 2019:450) mengemukakan bahwa model *problem based learning* merupakan “Pembelajaran diorientasikan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan mata pelajaran dalam kehidupan nyata.”.

Model PBL merupakan “Suatu model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan mencari ide dan jawaban, baik secara individu maupun kelompok. Seorang pendidik sebagai fasilitator hanya membimbing siswa agar peserta didik mendapatkan jawaban atas masalah yang mereka ajukan”. Adapun menurut Ahmad (dalam Munandar et al., 2018:111) menyatakan bahwa model *problem based learning* merupakan “Model pembelajaran yang menghadirkan berbagai permasalahan kehidupan riil yang sering ditemui oleh peserta didik”. Kuru et al., (dalam Munandar et al 2018:111) model *problem based learning* adalah “satu model pembelajaran yang menjadi titik tolak nya merupakan masalah. Permasalahan tersebut sesuai dengan konteks aktual dalam buku teks dan apa yang terjadi di lingkungan sekitar”.

Penerapan PBL dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: meningkatkan hasil belajar (Parasma dan Wahyuni, 2017), meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Herzon et al, 2018), meningkatkan motivasi belajar siswa (Wirda et al, 2015) dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa (Pratama et al, 2018).

Penyajian model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung , namun juga dapat

disajikan dalam suatu bentuk lembar kerja yang digunakan oleh peserta didik. Lembar kerja dapat membantu peserta didik untuk dapat melakukan pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok. Pada pembelajaran matematika dapat memberikan penguatan kepada peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari, selain itu pemberian lembar kerja dapat menambah pengalaman belajar siswa.

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah fungsi komposisi pada siswa kelas X SMA. Materi ini dipelajari pada tingkat SMA dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan operasi komposisi pada fungsi dan operasi invers pada fungsi serta sifat – sifatnya serta menentukan eksistensinya. Dalam mempelajari materi ini, siswa memerlukan penyajian penerapan berbagai aturan dalam permasalahan dunia nyata dan lingkungan sekitar untuk memudahkan dalam memahami materi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem based learning* (PBL) Pada Materi Fungsi Komposisi Di SMA Negeri 15 Banda Aceh”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi hasil belajar matematika diantaranya:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran matematika belum sesuai dengan harapan.
2. Penggunaan bahan ajar dan model pembelajaran yang digunakan guru masih belum disesuaikan dengan materi ajar.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika siswa. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Materi fungsi komposisi Batasan masalah ini akan fokus pada penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fungsi komposisi. Efektivitas dari penggunaan lembar kerja tersebut akan dievaluasi berdasarkan peningkatan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.
2. Efektivitas lembar kerja peserta didik Batasan masalah ini akan mengevaluasi efektivitas penggunaan LKPD berbasis *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fungsi komposisi. Faktor yang dipertimbangkan meliputi motivasi siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta pemahaman konsep yang diperoleh. Evaluasi akan dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan lembar kerja PBL.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi fungsi komposisi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 15 Banda Aceh?

2. Bagaimana efektivitas lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* terhadap hasil belajar pada materi fungsi komposisi siswa kelas X IPA SMA Negeri 15 Banda Aceh?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya efektivitas lembar kerja peserta didik *berbasis problem based learning* pada materi fungsi komposisi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 15 Banda Aceh
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* terhadap hasil belajar pada materi fungsi komposisi siswa kelas X IPA SMA Negeri 15 Banda Aceh

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menjadi referensi untuk mengembangkan hasil belajar matematika peserta didik melalui model *problem based learning* dengan lembar kerja peserta didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang efektivitas penggunaan lembar kerja terstruktur berbasis *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

**a. Bagi siswa**

1. Membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dapat memahami materi yang dipelajari dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Lembar kerja peserta didik berbasis PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam memecahkan masalah yang kompleks yang melibatkan fungsi komposisi.
3. Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

**b. Bagi guru**

1. Proses pembelajaran dan penyampaian materi serta penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik dapat lebih interaktif dibandingkan dengan menggunakan media lembar kerja yang monoton.
2. Penerapan LKPD berbasis PBL pada penelitian ini dapat digunakan guru sebagai pengganti media lembar kerja yang biasa dalam proses pembelajaran sejenis.
3. Sebagai motivasi untuk melakukan penelitian yang berguna bagi perbaikan pembelajaran.

**c. Bagi sekolah**

1. Memberi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan dan menyempurnakan kegiatan belajar mengajar
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pada materi fungsi komposisi.

#### **d. Bagi peneliti**

1. Memperoleh ilmu dan pengalaman tentang pengaruh penerapan lembar kerja terstruktur terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.
2. Menambah pemahaman dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam pendidikan.

### **1.7 Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah Tingkat keberhasilan atau kemampuan lembar kerja peserta didik dalam memfasilitasi pemahaman dan penerapan konsep fungsi komposisi berdasarkan metode *Problem Based Learning* (PBL). Efektivitas dapat diukur melalui perolehan skor atau nilai pada tes evaluasi yang mencakup pemahaman konsep dan kemampuan mengaplikasikan konsep dalam situasi masalah terkait fungsi komposisi.
2. Lembar Kerja Peserta Didik adalah Materi atau instrumen tertulis yang berisi rangkaian pertanyaan, tugas, atau aktivitas yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan konsep fungsi komposisi. Efektivitas lembar kerja peserta didik dapat diukur dengan memperhatikan respons dan kualitas pekerjaan peserta didik.
3. *Problem Based Learning* (PBL) adalah Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata atau kontekstual. Dalam konteks penelitian ini, PBL melibatkan penggunaan lembar kerja peserta didik yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip PBL, seperti menghadirkan masalah

autentik yang mendorong pemahaman dan penerapan konsep fungsi komposisi.

4. Materi Fungsi Komposisi adalah Konsep matematika yang melibatkan penggabungan atau komposisi dua atau lebih fungsi untuk membentuk fungsi baru. Materi ini meliputi konsep dasar fungsi, operasi fungsi, dan penerapan fungsi komposisi dalam situasi nyata.
5. SMA Negeri 15 Banda Aceh merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan nomor urut 15 yang terletak di Banda Aceh. SMA ini menjadi lokasi penelitian untuk menguji efektivitas lembar kerja peserta didik berbasis PBL pada materi fungsi komposisi.